JEJAK LANGKAH

Berawal dari diskusi di Whatsapp Group tanggal 1 Oktober 2016 tentang keprihatinan lemahnya kekuatan finansial yang dapat menyokong kesejahteraan umat, dimulailah cikal bakal jamaah sosial para alumni muslim FK Unpad yang diberi nama IKRA (Infak Kecil Regular).

Ide dasarnya Al-Baqarah: 3 bahwa ciri manusia yang bertakwa (yang kita cita-citakan) yaitu:

- Percaya gaib
- Mendirikan shalat
- Berinfak

Dua hal pertama sifatnya personal dan cukup banyak dida'wahkan dan dilaksanakan sehingga semarak kehidupan keagamaan kita. Namun yang terakhir masih belum tampak kuat, terkoordinir sebagai gerakan jamaah sosial. Tingkat kemiskinan masih sekitar 9-10%, artinnya setiap 10 muslim maka seorang adalah dhuafa.

Ini memprihatinkan, pada umumnya kita bukan konglomerat yang dapat berinfak milyaran, puluhan milyar bahkan trilyun. Namun jumlah kita sangat besar lebih dari 200 juta penduduk muslim di Indonesia. Karena itu, kita akan mulai dengan berinfak dalam jumlah kecil dulu sekitar Rp 3.500/hari atau Rp 100.000/bulan. Ini sesuai pula dengan Hadits Riwayat Aisyah R.A. bahwa amal yang paling baik adalah yang kecil namun kontinyu.

Ini gerakan murni mandiri, artinya dana bersumber dari diri sendiri anggota dan bukan berasal dari luar (pihak ketiga).

Pemupukan dana kecil dan regular terus berjalan dan sejalan pula dengan bertambahnya anggota sehingga di Mei 2020 sudah hampir 600 dokter muslim alumni FK Unpad bergabung.

Pertanyaan berikut adalah bagaimana menggunakan dana yang terkumpul ini?

Berbagai diskusi dan telaah dibahas dalam nedia sosial tersebut dan kadang meruncing dalam berbagai argumen. Akhirnya dipilih satu pola yang telah dibuktikan *viable* ribuan tahun yaitu Pola Sumur Usman bin Affan, yang pada dasarnya menggunakan dua dasar:

- Jangka pendek charity
- Jangka panjang berupa wakaf yang menghasilkan benefit dimana aset pokoknya tetap, malah bisa untuk reinvestasi.

Dalam riwayat zaman keemasan peradaban Islam di abad ke-6 sampai abad ke-13 ternyata 1/3 tanah produktif adalah tanah wakaf atau tanah milik Allah. Jumlah yang masif tersebut mampu membiayai seluruh kemajuan peradaban (Tamadun Islam) dan kesejahteraan umum. Bertolak belakang dengan kondisi umat Islam sekarang yang secara global masih miskin, terpuruk dan terbelakang dari sisi kemajuan ilmu dan teknologi.

Alhamdulillah bulan Agustus 2018 bisa membeli sebidang tanah seluas 6.000 m2 di Paseh, Sumedang. Dan di tahun 2020 ini sudah bisa membebaskan tanah dan dikembalikan menjadi milik Allah seluas 17.000 m2. Tampaknya luas terbaik secara ekonomis minimum sekitar 50.000 m2.

Prinsip pengelolaan dengan mengutamakan kelestarian ekosistem, tanah tersebut sudah dibagi atas bidang sawah, balong, kebun. Ditanami padi, palawija, pohon kayu dan pohon buah-buahan. Disamping memelihara kambing etawa, lebah madu teuweul dan ikan nila.

Fasilitas mushola, saung, peturasan, tempat wudhu dibangun. Tempat parkir dan jalan akses sederhana sudah dibuat juga.

Ke depan akan dibuat wisata edukasi yang diberi nama Ikraland, namun sedikit terhambat operasionalnya karena kita dalam keprihatinan pandemi Covid-19 di tahun 2020 ini.

Kegiatan charity marak dilaksanakan, sudah ratusan kegiatan sosial dilaksanakan dan bisa dilihat di website ikra16.id yang bisa diakses melalui QR Code di bawah ini.

Siapa penerima manfaat dari jamaah ibadah sosial ini? Sesuai pentunjuk An-Nisaa: 36, penerima manfaat haruslah dari lingkaran terdekat terlebih dahulu. Lingkaran terdekat adalah daerah kantor Antapani, Paseh tempat tanah wakaf, RSHS, Jatinangor, Eijkman tempat berdiri Masjid Asy-Syifaa FK Unpad 1,2,3.

Dalam ayat tersebut disebutkan: orang tua, karib kerabat, anak yatim, tetangga dekat, tetangga jauh dan makin meluas.

Organisasi, manajemen, operasional makin lama makin membaik dengan memanfaatkan kemajuan teknologi komunikasi dan keuangan berbasis digital.

Agar akuntabel, transparan dalam pengelolaan keuangan, Ikra secara regular dilakukan audit setiap tutup tahun buku. Dibentuk Wali Amanah dan Dewan Pengawas Usaha untuk memperkuat organisasi.

Memasuki tahun ke-4 yaitu tahun 2020 diputuskan bersama untuk membuat badan hukum sendiri yang lebih permanen. Ditjen AHU Kemkumham menerima usulan nama pada bulan Mei 2020 yaitu Yayasan Wakaf Ikra Padjadjaran, dan sekarang (Mei 20) sedang diproses di Notaris, berharap dalam tahun 2020 ini sudah berdiri sehingga urusan legalitas khususnya dalam pembuatan Sertipikat Tanah Wakaf akan lebih mulus.

YAYASAN WAKAF IKRA PADJADJARAN

Mudah-mudahan selepas kita semua dapat mengatasi pandemi Covid-19 ini, kita dapat beribadah sosial lebih baik lagi dalam situasi "normal baru" dan Ikraland dapat beroperasi serta memberikan manfaat bagi umat.

IKRALAND
wisata edukasi

Demikianlah uraian jejak langkah bersama seluruh Anggota Ikra yang dengan setia berinfak dan wakaf bersama sebagai ibadah sosial bersama memenuhi kewajiban sebagai seorang muslim.

Bandung, Mei 2020
Kadarsyah
Inisiator